

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu wilayah tertentu merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan oleh masyarakat, karena setiap wilayah berkeinginan mampu melaksanakan suatu pembangunan yang dapat memberikan dampak positif dan dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat di wilayah tersebut. Dalam artian pembangunan tersebut perlu dilakukan oleh pemerintah bukan hanya berupa pembangunan fisik saja, melainkan pembangunan yang mengarah kepada pembangunan terhadap masyarakat (*community development*).¹

Di setiap wilayah memiliki pusatnya yaitu umumnya terdapat di kota. Kota yang merupakan tempat di mana konsentrasi pemukiman penduduk beserta berbagai kegiatan ekonomi dan sosial di dalamnya.² Pada kondisi inilah di perkotaan sangat selalu dituntut untuk mampu melakukan pembangunan, dengan maksud untuk melengkapi sarana dan prasarana di wilayah tersebut. Melihat perkembangan pembangunan di perkotaan yang begitu pesat dibandingkan dengan pembangunan yang berada di pedesaan, sehingga menjadi salah satu daya tarik oleh masyarakat pedesaan untuk melakukan arus urbanisasi secara besar-besaran dalam tiap tahunnya.³

¹ Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 01.

² Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 02.

³ Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*,... 02.

Proses perkotaan yang diakibatkan oleh urbanisasi adalah suatu gejala umum yang dialami oleh kota-kota besar, yaitu proses perubahan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang padat penduduknya (dari desa ke kota). Biasanya di latar belakang oleh keinginan masyarakat pedesaan untuk mencari lapangan pekerjaan dan tempat tinggal. Namun apabila proses urbanisasi tersebut dilakukan tanpa diiringi sumber daya manusia dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang memadai, penyebabnya akan menjerumuskan mereka terhadap kehidupan yang *marginal* dan menambah berat tekanan permasalahan yang akan dihadapi oleh kota-kota besar.⁴ Menurut Adams mengemukakan bahwa penambahan jumlah penduduk yang pesat dan tidak diimbangi dengan peningkatan kemajuan ekonomi, akan menyebabkan semakin maraknya kemiskinan.⁵

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan dalam seluruh aspek kehidupan. Walaupun tanpa mereka sadari, kemiskinan tersebut akan hadir bagi mereka yang merasakan dan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Kemiskinan juga merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional di mana bukan hanya dialami oleh masyarakat pedesaan namun sebagian besar terjadi di perkotaan. Sedangkan menurut Qardhāwī, bahwasannya kemiskinan memiliki dampak sosial yang luar

⁴ *Ibid.*, 02.

⁵ *Ibid.*, 19.

⁶ Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 13.

biasa untuk suatu negara. Proses kemiskinan inilah yang sangat mengancam aqidah, terutama bagi mereka yang merasa teraniaya yang hidup di lingkungan kaum yang berada.⁷

Kemiskinan yang melanda masyarakat miskin perkotaan tersebut antara lain disebabkan rendahnya keterampilan dan skill untuk dapat bersaing hidup di kota, rendahnya kemauan untuk mengembangkan diri karena sikap mental masyarakat yang masih tradisional, rendahnya motivasi dan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka.⁸ Sehingga masyarakat miskin tersebut tidak dapat meraih pendidikan akibat tingginya biaya yang harus dikeluarkan. Pendapatan yang terbatas dan kebutuhan tinggi membuat mereka putus asa dalam memenuhi pendidikan anak. Dan di faktor inilah yang sebenarnya perlu diperhatikan di dalam mengubah kondisi masyarakat agar dapat menjadi lebih baik di masa depan.

Selama ini tingkat pendidikan masyarakat miskin perkotaan berada dalam kategori rendah, sedangkan anggota keluarga miskin yang memiliki pendidikan sedang dan tinggi masih terbilang sedikit. Salah satu faktor di antaranya yaitu, mereka berasal dari keluarga yang mayoritas tidak mampu (tidak memiliki kecukupan ekonomi), serta tidak memiliki motivasi untuk mengubah kehidupannya melalui pendidikan. Mereka beranggapan bahwa biaya pendidikan saat ini sangatlah mahal dari biaya seragam, buku, uang saku, dan tanggungan biaya lainnya yang tidak mampu mereka atasi.

⁷ *Ibid.*, 50.

⁸ Agus Sjaafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*,... 02.

Meskipun di sebagian besar sekolah negeri sudah terdapat sekolah yang gratis, tetapi masih ada biaya-biaya lain yang harus mereka keluarkan. Di sisi lain mereka tidak memiliki motivasi dan dukungan untuk mengubah kehidupannya dengan jalan pendidikan dan mereka pasrah dengan alasan tidak adanya biaya.⁹

Dalam Islam konsep kemiskinan ini sangat sentral karena Allah SWT telah memberikan rezeki yang lapang dan juga kepada yang sempit (miskin). Hal ini terkandung dalam QS. al-Isrā' (17): 30 yaitu,

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا (٣٠)

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu telah melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.*” (QS. al-Isrā' (17): 30) ¹⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya terdapat perbedaan perolehan harta yang berbeda antar umat manusia yang satu dengan yang lainnya, bentuk ungkapan tersebut tidak mempertentangkan antara yang kaya dengan yang miskin, atau yang lapang dengan yang sempit, dan tidak adanya batasan antara si kaya dengan si miskin yang mengakibatkan terjadinya perbedaan strata sosial yang dapat dilihat dari segi ekonomi. Namun, batasan tersebut dapat dilihat dari segi kemampuan dan adanya kesungguhan dalam bekerja keras, tipe manusia seperti itulah yang dilapangkan rezekinya oleh Allah SWT.

⁹ *Ibid.*, 60-61.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia), 285.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang dapat membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, bahkan membahayakan keluarga dan masyarakat. Islam pun juga menanggapi sebagai musibah dan bencana yang seharusnya manusia memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala kejahatan yang tersembunyi di dalamnya, apabila kemiskinan tersebut merajalela maka akibatnya manusia akan membuat kedzaliman terhadap sesamanya.¹¹ Oleh karena itu tidak berlebihan apabila pendekatan Islami juga harus dipelajari, menghadirkan Allah SWT dalam setiap tindak perbuatan manusia.¹²

Untuk menanggulangi masalah kemiskinan ini, Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan publik melalui programnya agar dapat menanggapi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia, seperti Bantuan Langsung Tunai, bantuan beasiswa untuk siswa, program Raskin (Beras untuk Orang Miskin), kemudian pendidikan gratis berupa pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk masyarakat miskin, serta bantuan yang lainnya.¹³ Tetapi program tersebut tidak mampu untuk membantu dalam pemberantasan kemiskinan masyarakat, sehingga diharapkan selain itu terdapat komponen Non Pemerintah (swasta), dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ikut serta dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat perkotaan. Dari

¹¹ Nurul Huda, et, al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 20-21.

¹² Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 09.

¹³ Yogi Suprayogi Sugandi, *Program untuk Masyarakat Miskin Kota*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 48.

bantuan tersebut diharapkan mampu memberantas kemiskinan yang terjadi kepada masyarakat miskin perkotaan.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menjadi target kegiatan dalam melakukan program pengentasan kemiskinan kepada masyarakat miskin perkotaan. Karena bisa dilihat kota Surabaya yang juga termasuk ibu kota provinsi Jawa Timur dan kota terbesar ke dua di Indonesia setelah DKI Jakarta, dengan jumlah penduduk metropolisnya yang hampir tiga juta jiwa. Luas wilayah Kota Surabaya yaitu 274,06 km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 163 kelurahan.¹⁴ Sehingga menjadikan kota Surabaya sebagai pusat jalur lalu lintas perekonomian bagi masyarakatnya.

Berikut data jumlah penduduk Miskin di Surabaya:¹⁵

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Surabaya 2008-2018

Tahun	Garis Kemiskinan	Jml Pend. Miskin (Ribu orang)	Penduduk Miskin (%)	Perubahan Penduduk Miskin (%)
2008	250.015	209,90	8,23	-
2009	255.875	171,20	6,72	-1,51
2010	282.586	195,70	7,07	0,35
2011	310.074	183,30	6,58	-0,49
2012	339.208	175,70	6,25	-0,33

¹⁴ <http://surabaya.portal.blogspot.com/p/profil-kota-surabaya.html?m=1>. Diakses pada 25 Oktober 2018.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Profil Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2018*, No. 17/12/3578/Th.II, 21 Desember 2018, 07. Diakses tanggal 10 Januari 2019.

2013	372.511	169,40	6,00	-0,25
2014	393.151	164,40	5,79	-0,21
2015	418.930	165,72	5,82	0,03
2016	438.283	161,01	5,63	-0,19
2017	474.365	154,71	5,39	-0,24
2018	530.178	140,81	4,88	-0,51

Sumber: Susenas 2008-2018

Dari data di atas, peneliti mengambil contoh dari dua tahun ke belakang, seperti tahun 2017 dan 2018. Bahwa pada tahun 2017 garis kemiskinan kota Surabaya berada pada level Rp 474.365,- per kapita per bulan atau meningkat sekitar 36 ribu rupiah dibanding garis kemiskinan pada tahun 2016. Walaupun terjadi kenaikan pada garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin pada tahun tersebut justru semakin berkurang enam ribu orang lebih hampir mencapai 155 ribu orang atau sebesar 5,39 persen dibanding kondisi tahun 2016 yang mencapai 161 ribu orang lebih yakni 5,63 persen.¹⁶ Sedangkan pada tahun 2018 garis kemiskinan Kota Surabaya berada pada level Rp 530.178,- per kapita per bulan atau meningkat hampir 56 ribu rupiah dibanding garis kemiskinan pada tahun 2017. Meskipun terjadi kenaikan garis kemiskinan, namun jumlah penduduk miskin pada tahun 2018 di Kota Surabaya justru berkurang hampir 14 ribu orang lebih menjadi hampir mencapai 141 ribu orang (4,88 persen) dibanding kondisi tahun 2017 yang hampir mencapai 155 ribu orang (5,39 persen). Sehingga

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Profil Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2017*, No. 01/01/3578/Th II 04 Januari 2018. Diakses tanggal 10 November 2018.

dapat disimpulkan bahwasannya tingkat penduduk miskin tersebut turun atau naik, itu tergantung dengan banyaknya penduduk di suatu daerah tersebut.

Di kota Surabaya terdapat salah satu lembaga pengentasan kemiskinan yaitu *ISCO Foundation* (yang dikenal sebagai Yayasan ISCO). Yayasan ini merupakan salah satu Organisasi Non Pemerintah (*Non Government Organization*) yang bergerak melalui bidang pendidikan yang berasal dari singkatan *Indonesian Street Children Organization* yang berfokus terhadap anak-anak miskin marjinal (perkotaan) yang sering putus sekolah karena orang tua mereka yang tidak mampu membiayai keperluan sekolah dan kebutuhan lainnya.

ISCO Foundation tersebut lahir dari sebuah ide dan kebutuhan untuk melakukan sesuatu yang membantu anak-anak menemukan jalan keluar dari lingkaran kemiskinan. *ISCO Foundation* memulai perekrutan anak-anak miskin kota tersebut guna untuk mewujudkan mimpi-mimpi dan memperbaiki kualitas hidup mereka di masa depan. Serta dengan adanya program ISCO ini diharapkan mampu meringankan beban keluarga miskin dalam pembiayaan menyekolahkan anak-anak marjinal di kota-kota besar dan mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan di masa yang akan datang. Saat ini, ISCO telah membantu lebih dari 2000 anak di 30 wilayah dampingan ISCO yang berlokasi di lingkungan kumuh di kota-kota besar Indonesia dengan berbagai program yang telah dilakukan, yaitu terdiri dari 18 wilayah di Jakarta, 8 wilayah di Surabaya, dan 4 di Medan. Dari 8

wilayah yang terdapat di Surabaya yaitu di *field* Gembong, *field* Gading, *field* Sidodadi, *Field* Asemrowo, *field* Pabean, *field* Genteng, *field* Moro Krembangan, *field* Perak timur, dan *field* Ujung.¹⁷

Dalam penjabaran latar belakang di atas, maka bisa dilihat bahwa ISCO *Foundation* merupakan salah satu lembaga Non-Pemerintah yang berfokus di bantuan pendidikan dengan berbagai program di dalamnya yang mampu diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan. Dengan ini peneliti ingin meneliti fenomena yang terjadi dengan judul “*Analisis Pengentasan Kemiskinan Perkotaan Melalui Program ISCO Foundation ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*” (*Studi Kasus ISCO Foundation Surabaya*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program ISCO *Foundation* Surabaya dalam pengentasan kemiskinan perkotaan?
2. Bagaimana implementasi program ISCO *Foundation* Surabaya dalam pengentasan kemiskinan perkotaan ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program ISCO *Foundation* Surabaya dalam pengentasan kemiskinan perkotaan

¹⁷ Situs resmi dalam www.iscofoundation.or.id/aboutus/ourprofile. Diakses pada 22 Oktober 2018.

ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *ISCO Foundation* Surabaya).

Sedangkan kegunaan penelitian tentang implementasi program *ISCO Foundation* Surabaya dalam pengentasan kemiskinan perkotaan ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *ISCO Foundation* Surabaya).” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan modal awal peneliti untuk mengolah teknik analisis, kerangka berfikir, dan memperdalam teknik identitas masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis umum.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wawasan pengetahuan

2. Bagi Pembaca

- a. Dapat dijadikan rujukan lanjutan, baik dalam berupa diskusi, kajian, maupun penelitian.
- b. Dengan adanya penelitian ini, pembaca mampu mengetahui implementasi program *ISCO Foundation* Surabaya dalam pengentasan kemiskinan perkotaan ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

3. Bagi Universitas

- a. Dapat memberikan kontribusi refrensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan Studi Ekonomi Islam.

- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan mahasiswa melalui kontribusi dalam membuat ide khususnya dalam konsep atau model pemberdayaan masyarakat miskin dengan studi kasus yang lain dan tentunya dapat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian masyarakat.

4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman atau informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.
- b. Dapat digunakan sebagai kajian pengembangan program yang lebih besar lagi, sehingga dampak bagi masyarakat akan lebih meningkat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh materi yang nantinya dapat digunakan. Dikarenakan tidak ada penelitian yang dilakukan di *ISCO Foundation* Surabaya, maka peneliti mengambil pustaka dari studi kasus tempat lain untuk dijadikan kajian pustaka, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Ekarina Katmas, Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Iuniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Analisis Program pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Perspektif *Maqāshid Syarīah*” dalam tesisnya membahas tentang konsep program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tayando melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan pemberdayaan yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan, kesehatan, peningkatan ekonomi, dan pola

pikir masyarakat, yang sasaran program kepada ibu rumah tangga dan anak-anak (bayi dan balita) yang ditinjau melalui perspektif *Maqashid Syariah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih terfokus di bantuan bidang pendidikan, dan sasarannya kepada masyarakat miskin perkotaan yang keluarganya tidak mampu mengakses dan membiayai anak-anaknya dalam hal pendidikan (sekolah) dengan melalui beberapa program, bukan hanya terfokus di bidang pendidikan saja namun mampu memberikan kesempatan masyarakat miskin perkotaan untuk meringankan beban dalam pembiayaan sekolah anak-anaknya dan mampu meningkatkan *skill* di masa depan.¹⁸

Kedua, Khusnul Khotimah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dalam skripsinya membahas tentang implementasi program bantuan layak huni yang telah diprogramkan oleh Pemerintah dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat bagi penerima bantuan yang berdasarkan terhadap prinsip-prinsip Ekonomi Islam, yang sasaran programnya dikhususkan kepada keluarga rumah tangga miskin. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan pada objek penelitian

¹⁸ Ekarina Katmas, *Analisis Program Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Tayando Tam Prespektif Maqashid Syariah*, Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maliki, 2018.

yaitu lebih terfokus kepada program bantuan pendidikan dan sasaran untuk anak keluarga miskin perkotaan.¹⁹

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan teori, yang didalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: Konsep Kemiskinan, Pengentasan Kemiskinan menurut Perspektif Islam, dan Konsep Ekonomi Islam.

BAB III Metode Penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam Bab Pendahuluan. Di mana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang Analisis Pengentasan Kemiskinan Perkotaan Melalui Program ISCO *Foundation* dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus ISCO *Foundation* Surabaya).

¹⁹ Khusnul Khotimah, *Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tidak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.